

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

2.1.1 Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara etimologi (bahasa) sarana merupakan alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain-lain (Prastyawan, 2016).

Menurut Mulyasa bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran disuatu lembaga pendidikan seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut dipergunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan sebagai media pembelajaran siswa maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan (Nurmadiyah, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 No. 19 Tahun 2005 tentang standar sarana dan prasarana, menyatakan bahwa; Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga,

tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Sinta, 2019).

2.1.2 Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

1. Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat. Contoh; kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.

2. Sarana pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relative lama. Contoh; bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe dan beberapa peralatan olahraga.

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh; lemari arsip sekolah, bangku sekolah dan lain-lain.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak merupakan semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Jenis sarana pendidikan yang ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu:

- 1) Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Contoh; buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktik.
- 2) Alat peraga adalah alat membantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
- 3) Media pengajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya

proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang kesehatan sekolah, ruang guru dll.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah dasar (SD)

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Laboratorium Ipa
- d) Ruang Pimpinan (Kepala Sekolah)
- e) Ruang Guru
- f) Tempat Beribadah
- g) Ruang UKS
- h) Jamban
- i) Gudang
- j) Ruang sirkulasi
- k) Tempat bermain/olahraga

2. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Laboratorium Ipa
- d) Ruang Pimpinan (Kepala Sekolah)



- e) Ruang Guru
 - f) Ruang tata usaha
 - g) Tempat Beribadah
 - h) Ruang konseling
 - i) Ruang UKS
 - j) Ruang organisasi kesiswaan
 - k) Jamban
 - l) Gudang
 - m) Ruang sirkulasi
 - n) Tempat bermain/olahraga
3. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
- a) Ruang Kelas
 - b) Ruang Perpustakaan
 - c) Ruang laboratorium Biologi
 - d) Ruang laboratorium Fisika
 - e) Ruang laboratorium Kimia
 - f) Ruang laboratorium Komputer
 - g) Ruang laboratorium Bahasa
 - h) Ruang Pimpinan (Kepala Sekolah)
 - i) Ruang Guru
 - j) Ruang tata usaha
 - k) Tempat Beribadah
 - l) Ruang konseling

- m) Ruang UKS
- n) Ruang organisasi kesiswaan
- o) Jamban
- p) Gudang
- q) Ruang sirkulasi
- r) Tempat bermain/olahraga. (Oda Kinata Banurea, 2017)

2.1.3 Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar (Hermino, 2014). Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Indrawan, 2015).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

2.1.4 Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa yang perlu diperhatikan dalam mengelola fasilitas pendidikan di sekolah agar tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai, adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal dalam (Aswin Bancin, 2017) yaitu:

1. Prinsip pencapaian tujuan

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

2. Prinsip efisien

Sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dengan harga yang murah. Dan pemakaianpun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

3. Prinsip administrative

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, itruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang.

4. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab.

5. Prinsip kekohesifan

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

2.1.5 Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci yaitu:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah (Rusydi Ananda, 2017).

2.1.6 Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya (Firdianti, 2018).

Adapun kegiatan manajemen sarana dan prasarana secara operasionalnya meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah

Definisi perencanaan adalah seperangkat tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan, khususnya masalah social dan ekonomi pada satu periode rencana, yang berorientasi pada horizon waktu yang akan datang pada jenis dan tingkatan perencanaan tertentu, dimasa yang akan datang (Chairunnisa, 2016). Sebelum pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas

pendidikan lebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada dengan cara menganalisis kebutuhan. Dengan demikian baru bisa ditentukan sarana dan prasarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di suatu sekolah/madrasah.

Perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana disuatu sekolah bisa berbeda pada tahun tertentu yaitu tahun sebelumnya dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Analisis kebutuhan dilakukan melalui mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, dan mengidentifikasi atau mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat. (Oda Kinata Banurea R. A., 2017)

Jones menegaskan bahwa langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang, dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- b. Melakukan survey keseluruhan unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu.
- c. Memilih sesuai kebutuhan berdasarkan hasil survey
- d. Mengembangkan *Educational Specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan *master plan*.

- e. Merancang setiap proses yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
- f. Mengembangkan kontrak dengan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
- g. Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan. (Darmastuti, 2014)

2. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan operasional, sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengadaan adalah untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a) Pembelian merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- b) Produksi sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sekolah dengan melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa atau karyawan. Biasanya sarana yang dibuat berupa alat-alat peraga sederhana yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar.
- c) Penerimaan hibah adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menerima pemberian sukarela dari

pihak lain, seperti dari pemerintah, baik pusat atau daerah dan pihak swasta.

- d) Penyewaan, biasanya memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara menyewa sesuai perjanjian.
 - e) Peminjaman, yaitu menggunakan barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah secara sukarela sesuai perjanjian. Cara ini bersifat sementara dan mempunyai efek buruk.
 - f) Daurulang yaitu memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.
 - g) Penukaran merupakan cara tukar menukar antara pihak sekolah dengan pihak lain. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika penukaran dilakukan dapat menguntungkan kedua belah pihak.
 - h) Rekondisi atau rehabilitas adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. (Ma'sum, 2017)
3. Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan

Pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan penyaluran barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan barang kepada bagian-bagian atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut di sekolah. (Fauzan, 2018)

Dalam penyaluran ada dua pihak yang terlibat yaitu “pertama, pihak sumber yakni dari mana sarana dan prasarana berasal dan disalurkan. Kedua, pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan”. Pada dasarnya ada dua jalur pengiriman yaitu pengiriman langsung dan tidak langsung. Pengiriman langsung adalah sarana dari proyek

langsung dikirim ke pemakai, sedangkan pengiriman tidak langsung adalah pengiriman sarana dimana sarana tersebut sebelum sampai ke sekolah/pemakai mampir terlebih dahulu di beberapa terminal, misalnya mampir di kantor wilayah/dinas pendidikan dll. (Matin, 2016)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana pendidikan merupakan pemindahan sarana dan prasarana serta tanggung jawab dari instansi yang satu ke instansi yang lain yang melibatkan dua belah pihak.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah. Menurut Bafadal, bahwa pencatatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan pada:

- a) Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah.
- b) Buku asal-usul barang, mencatat asal-usul barang (pembelian, hibah/hadiah/sumbangan, tukar menukar, meminjam dan menyewa).
- c) Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan.
- d) Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaannya.
- e) Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai.
- f) Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk/diterima dan barang yang keluar/digunakan dan sisa barang/stok barang. (Dari, 2019)

5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan peralatan pada kondisi yang dapat diterima. Kondisi peralatan yang selalu dapat diterima tersebut dimaksudkan agar sarana atau fasilitas sekolah dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan yang lebih fatal.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional merinci beberapa tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan usia pemakaian sarana dan prasarana pendidikan
- 2) Menjamin kesiapan operasional sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menjamin ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- 4) Menjamin keselamatan guru, siswa atau orang lain yang menggunakan sarana dan prasarana pendidikan. (Dari, 2019)

6. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan barang milik negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/pmk.06/2007 tentang tata cara pelaksanaan penggunaan, pemanfaatan, penghapusan dan pemindah tanganan barang milik Negara. Penghapusan adalah tindakan menghapus barang milik Negara dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk

membebas kan penggunaan barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dan/atau Pengelola Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik barang yang ada dalam penguasaannya (Nurbaiti, 2015). Adapun tujuan utama dari penghapusan sarana dan prasarana tersebut adalah:

- a) Meminimalisir atau membatasi kerugian yang lebih besar.
- b) Meminimalisir terjadinya pemborosan dalam biaya operasional sekolah.
- c) Membebaskan atau melepaskan lembaga dari tanggung jawab pengamanan.
- d) Meringankan beban inventarasi.

Dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah, terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Keadaannya sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b) Dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya besar sehingga terjadi pemborosan.
- c) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d) Ada barang yang dicuri, terbakar, musnah akibat bencana alam.
- e) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan di era sekarang, dan apabila barang tersebut dipertahankan lebih lama dikhawatirkan akan membahayakan.
- f) Terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang (seperti barang kimia).

Proses penghapusan sarana dan prasarana atau perlengkapan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah menyatukan barang-barang yang tak terpakai atau yang akan dihapus.
- b) Kepala sekolah memberikan usulan penghapusan dan membentuk panitia penghapusan dengan melampiri data barang yang akan dihapus ke kantor dinas pendidikan.
- c) Menginventarisasi barang yang akan dihapus dengan dengan mencatat jenis dan tahun pembuatan barang tersebut.
- d) Setelah SK penghapusan terbit, panitia memeriksa kembali barang yang akan dihapus dan membuat berita acara pemeriksaan serta mengusulkan penghapusan barang-barang tersebut ke kantor Dinas Pendidikan.
- e) Seteleah memperoleh surat keputusan dari Dinas Pendidikan, maka segera dilakuan penghapusan dan penghapusan tersebut biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dimusnahkan atau dilelang. (Fauzi, 2020)

2.3 Penelitian Relevan

Sebelum melakuan penelitian, penulis menemukan studi masa lalu yang berhubungan atau relevan dengan riset ini yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Silvie Namora Anggelie Siregar tahun 2019 dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Hasanah Medan”, bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al Hasanah Medan masih minim dan kondisinya ada yang rusak ringan dan rusak berat. Adapun mutu pembelajaran belum maksimal, hal ini dikarenakan sarana dan prasarananya belum lengkap atau belum memadai sehingga guru belum meggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar. Sedangkan manajemen sarana dan prasarana dalam

meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan sudah berjalan lama dan berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan terdapat faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antar masyarakat madrasah yang bersedia memelihara sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Hasanah Medan, adapun faktor penghambatnya yaitu dana.

2. Berdasarkan penelitian Rika Ariyani tahun 2018 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi” menyimpulkan bahwa di SLB Buah Hati Kota Jambi telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang sama dengan sekolah pada umumnya dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, adapun prosesnya yaitu:
 - a) Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b) Pengorganisasian sarana dan prasarana yang meliputi pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek.
 - c) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang dimulai dari pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.
 - d) Pengontrolan sarana dan prasarana dilakukan dengan melakukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. (Ariyani, 2018)

3. Berdasarkan penelitian Rahmantio Lukmanto tahun 2020 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Lawang” menyimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang sudah baik dan lengkap serta memenuhi standar perundang-undangan yang berlaku. Adapun mutu pembelajaran sudah maksimal dikarenakan semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar, dikarenakan sarana dan prasarananya sudah memenuhi secara lengkap. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Ummu Aiman Lawang sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. (Lukmanto, 2020)

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

| No. | Nama peneliti dan judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Silvie Namora Anggelie Siregar (2019) dengan judul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Hasanah Medan | Silvie Namora Anggelie Siregar dalam penelitiannya terdapat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan. Sedangkan peneliti juga meneliti pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan tahapan yang sama. | Memfokuskan penelitiannya mengenai peningkatan mutu pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan peneliti lebih mengfokuskan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, |

| | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.</p> |
| 2. | <p>Rika Ariyani (2018) “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi”.</p> | <p>Rika Ariyani memfokuskan penelitiannya mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Sedangkan peneliti juga meneliti manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan tahapan yang sama.</p> | <p>Perbedaannya yaitu Rika Ariyani dalam penelitiannya terdapat bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. Sedangkan penelitian saat ini hanya memfokuskan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.</p> |
| 3. | <p>Rahmantio Lukmanto (2020) “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Lawang”</p> | <p>Rahmantio Lukmanto dalam penelitiannya terdapat manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan. Sedangkan peneliti juga meneliti manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan tahapan yang sama.</p> | <p>Adapun perbedaannya yaitu memfokuskan penelitiannya mengenai peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan peneliti lebih mengfokuskan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.</p> |

2.4 Kerangka Pikir

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen di sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam suatu sekolah. Adapun kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah, peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan komponen-komponen manajemen sarana dan prasarana yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian/penyaluran, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

